

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dari bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan hasil dari analisis *Location Quotient (LQ)*, menunjukkan bahwa seluruh komoditas sub sektor perkebunan yang terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Barat merupakan komoditas basis (unggul) walaupun hanya menjadi komoditas basis di kabupaten-kabupaten tertentu.
2. Berdasarkan hasil dari analisis *Shift Share*, menunjukkan bahwa kabupaten di wilayah Provinsi Kalimantan Barat yang mengalami kondisi perkembangan produksi perkebunannya yang cukup baik dan pertumbuhan produksinya berada diatas kondisi ideal yaitu Bengkayang, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Kayong Utara, Kubu Raya, dan Singkawang. Sedangkan kabupaten yang mengalami kondisi perkembangan produksi perkebunannya cukup baik juga tetapi pertumbuhan produksinya masih dibawah kondisi ideal yaitu Landak, Pontianak, dan Sanggau. Kemudian kabupaten yang mengalami kondisi perkembangan pertumbuhan perkebunan buruk dan pertumbuhannya masih jauh dari kondisi ideal yaitu Sambas dan Melawi.
3. Berdasarkan hasil dari klasifikasi pertumbuhan komoditas sub sektor perkebunan di Provinsi Kalimantan Barat, menunjukkan bahwa komoditas sub sektor perkebunan yang termasuk dalam kuadran I ($LQ > 1, S > 0$), yaitu karet, kelapa dalam, kelapa hybrida, kakao, lada, kopi, kemiri, pinang, tebu, sagu, kapuk, jarak, aren, dan kelapa deres. Komoditas yang termasuk dalam kuadran II ($LQ > 1, S < 0$), yaitu kelapa hybrida, kelapa sawit, cengkeh, jarak, dan pala. Komoditas yang

termasuk dalam kuadran III ($LQ < 1, S > 0$), yaitu karet, kelapa dalam, kelapa hybrida, kakao, lada, kopi, kemiri, pinang, tebu, dan aren. Kemudian komoditas yang termasuk dalam kuadran IV ($LQ < 1, S < 0$), yaitu kelapa sawit, cengkeh, dan sagu.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Setelah didapatkan hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Barat dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam menentukan arah pengembangan sub sektor perkebunan di masa yang akan datang. Sebaiknya juga dilakukan penelitian lapangan yang lebih intensif untuk mendapatkan hasil kajian penelitian yang lebih tepat .
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai komoditas yang pertumbuhannya masih belum baik hendaknya dipacu pertumbuhannya untuk menjadi sektor andalan atau unggulan dalam rangka memperkuat sumbangan sub sektor perkebunan bagi pertumbuhan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana pembangunan secara lebih proporsional, khususnya bagi perkembangan sub sektor perkebunan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya pada komoditas sub sektor perkebunan saja namun seluruh komoditas pada sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat atau di wilayah Indonesia lainnya.